

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun, pada usia ini terjadi beberapa proses pertumbuhan dan perkembangan yang penting dalam aspek kehidupan manusia, baik secara fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Salah satu fase penting dalam periode ini adalah masa remaja, yaitu tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang umumnya terjadi pada usia 10 hingga 18 tahun. Masa remaja ditandai dengan perubahan biologis yang pesat, pencarian jati diri, serta peningkatan kemampuan berpikir abstrak dan logis. Setiap tahapan perkembangan pada masa remaja, memiliki kebutuhan dan tantangan tersendiri yang harus diperhatikan oleh orang tua, pendidik, dan tenaga kesehatan. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan anak dan remaja sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, pengasuhan, serta pelaksanaan upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan secara optimal. Salah satu masalah kesehatan yang cukup sering terjadi pada anak dan remaja adalah asma bronkial (Susanto, 2021).

Asma adalah penyakit kronik yang menyerang saluran pernafasan pada paru-paru dimana terdapat peradangan dinding rongga sehingga mengakibatkan penyempitan saluran nafas yang akhirnya menjadi sesak nafas, pasien asma biasanya adalah anak-anak (Aufa et al., 2023). Pasien asma ditandai dengan gejala sesak napas, batuk, mengi, dan gangguan aliran ekspirasi, yang terjadi akibat inflamasi kronis. Hiperresponsivitas saluran napas (bronkospasme), hipersekresi mukus, dan remodelling saluran napas (hipertrofi dan hiperplasia otot polos, angiogenesis, dan fibrosis) gejala tersebut terjadi pada penyakit asma kronis yang tidak diobati (Astuti & Azam, 2017).

Menurut WHO tahun 2020, prevelensi asma di dunia menunjukkan sekitar 335 juta orang menderita asma, dengan 30-35% di antaranya adalah anak-anak. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia, anak usia kurang dari 14 tahun yang mengalami asma mencapai 209.236 dengan anak usia di bawah satu tahun yaitu 0,1%, anak usia 1-4 tahun yaitu 0,7%, anak usia 5-14 tahun yaitu 1,2 %. Di Jawa Tengah di dapatkan data anak yang mengalami asma sebanyak 118.184. Menurut Riskesdas tahun 2018 menunjukkan jumlah kasus Asma Bronkial di Magelang sebanyak 3.380 kasus dengan prevalensi 1,81% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RST dr. Soedjono Magelang, total pasien asma pada bulan januari 2024 sampai bulan januari 2025 terdapat 44 pasien asma (Rekam Medis RST dr. Soedjono Magelang).

Pada kasus asma bronkial akan ditemukan masalah keperawatan yaitu pola nafas tidak efektif. Pola nafas tidak efektif adalah inspirasi atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat (SDKI,2017). Penulis mengangkat masalah ketidakefektifan pola nafas tersebut, karena termasuk kedalam salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar, kebutuhan fisiologis yaitu oksigenasi.

Dalam mengatasi masalah pola nafas tidak efektif maka dapat dilakukan tindakan keperawatan yaitu pemberian obat inhalasi. Pemberian obat inhalasi ini dapat mengurangi sesak nafas pada pasien asma bronkial. Pemberian obat inhalasi adalah memberikan obat secara langsung ke dalam saluran pernapasan dengan cara dihirup. Pada pemberian terapi ini masih berkembang luas dan sering di pakai untuk penyakit pada sauran pernapasan untuk pengobatan. Obat yang di berikan untuk terapi inhalasi yaitu antibiotic, mukolitik, anti inflamasi dan bronkodilator. Obat tersebut dapat mengatasi keluhan sesak napas pada pasien asma. Salah satu terapi inhalasi yang digunakan adalah nebulizer, nebulizer digunakan dengan cara menghirup larutan

obat yang sudah di ubah menjadi bentuk kabut, untuk anak-anak penggunaan nebulizer ini sangat cocok digunakan mereka yang mengalami serangan asma (Thalib & Annisa, 2023)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil kasus berupa penatalaksanaan keperawatan dengan terapi non farmakologi pemberian terapi inhalasi pada anak usia remaja yang mengalami asma bronkial. Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui apakah setelah dilakukan pengelolaan pola napas tidak efektif dengan pemberian obat inhalasi akan efektif meredakan sesak napas.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Pola Napas Tidak Efektif Pada Anak Usia Remaja Dengan Asma Bronkial Melalui Pemberian Obat Inhalasi Di RST dr. Soedjono Magelang”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mampu menggambarkan pengelolaan pola napas tidak efektif pada anak usia remaja dengan asma bronkial melalui pemberian obat inhalasi di RST Dr. Soedjono Magelang

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien asma bronkial di RST Dr. Soedjono Magelang
- b. Melakukan analisis data pada pasien asma bronkial di RST Dr. Soedjono Magelang
- c. Membuat diagnosa pasien asma bronkial di RST Dr. Soedjono Magelang

- d. Menggambarkan intervensi serta implementasi pasien asma bronkial di RST Dr. Soedjono Magelang
- e. Melakukan dokumentasi mengenai tindakan pemberian terapi inhalasi nebulisasi pasien asma bronkial di RST Dr. Soedjono Magelang

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberi wawasan ilmu keperawatan, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan asma bronkial.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi penulis

Manfaat penulisan studi kasus ini adalah untuk memahami kondisi pasien dengan asma bronkial serta mampu memberikan implementasi yang tepat sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan.

###### b. Manfaat bagi orang tua pasien

Manfaat bagi orang tua pasien dalam penulisan studi kasus ini adalah orang tua pasien dapat mengetahui tindakan yang dapat mengurangi pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkial.

###### c. Manfaat Peneliti Lain

Memberikan referensi awal bagi penulis-penulis selanjutnya untuk melakukan asuhan keperawatan yang lebih rinci dan komprehensif terkait pengelolaan asma bronkial, serta sebagai bahan evaluasi dalam pemberian obat inhalasi untuk meredakan asma.

###### d. Bagi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan

Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi program studi keperawatan, khususnya dalam

memahami dan mengelola pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkial dengan pemberian obat inhalasi.